

## BIENNALE JOGJA XII EQUATOR #2

# Pertemuan Perupa Indonesia-Arab

YOGYA (KR) - Yayasan Biennale Yogyakarta kembali menggelar pameran seni terbesar Biennale Jogja (BJ) #2 pada 16 November 2013 - 6 Januari 2014 dengan konsep mempertemukan budaya Indonesia dengan tiga negara Arab. Unikinya, para perupa asal Indonesia mendapat kesempatan untuk menetap di Arab Saudi, Mesir dan Uni Emirat Arab serta sebaliknya.

Menurut Direktur BJ XII Equator #2, Yustina W Neni, saat ini panitia telah memilih mitra kurator, yaitu Agung Hujatnikajennong (Bandung) dan Sarah Rifky dari Mesir. Keduanya akan melakukan sosialisasi sekaligus observasi lokasi yang akan menjadi titik kegiatan tahun ini. Rencananya, kegiatan tahun ini diikuti 40 seniman dan berkesinambungan sampai tahun 2022. Yayasan bertekad mengembangkan perspektif baru dalam wacana seni rupa kontemporer sekaligus membuka diri dan kritis terhadap konsep internasionalisme di konstelasi seni rupa internasional.

"Biennale Jogja dimulai tahun 2011 dan sukses menjangkau 30 ribu pengunjung dalam 45 hari pelaksanaannya. 2013 Bekerja sama dengan tiga dari lima negara Arab yang direncanakan. 2015 ke benua Afrika, Tahun 2017 bergerak ke Amerika Latin dan Tahun 2018 ke Ke-

pulauan Pasifik dan Australia. Sedangkan pada tahun 2019 disebut Biennale Laut Asia Tenggara karena luasnya cakupan wilayah yang akan ditutup Konferensi Equator pada tahun 2022," papar Neni saat bersilaturahmi dengan Pemimpin Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat, Drs Octo Lampito, MPd, Senin (18/2). Turut mendampingi *Public Relation BJ XII Equator#2*, Ratna Mufida, Agung Hujatnikajennong dan Sarah Rifky.

Neni menjelaskan, dalam pelaksanaan tahun ini perupa asal Indonesia akan menetap

sebulan untuk mengeksplorasi temuan dan budaya di tiga negara Arab itu. Sebaliknya perupa dari negara Arab akan menetap di Indonesia (Yogyakarta) lalu menampilkan penemuannya itu dalam satu karya seni indah. Akhirnya, mampu menyajikan karya seni dengan konsep berbeda dibandingkan pelaksanaan Biennale tahun sebelumnya.

"Isu hubungan negara Arab dengan Indonesia semakin penting didiskusikan. Keduanya bukan termasuk arus utama seni rupa modern yang terpusat di Eropa dan Ame-

rika Serikat. Namun, bisa berkembang membentuk topografi seni internasional melalui pameran internasional dan *art fair*," tandasnya.

Ratna Mufida menjelaskan, selain pameran seni, Biennale Jogja XII Equator #2 berisi program kompetisi penciptaan peristiwa seni (paralel events) dan festival kota yang mengakomodasi geliat kreatif masyarakat (festival equator). Ditambah simposium internasional, *workshop*, program magang dan kesukarelawanan sampai penghargaan BJ Awards. (\*-26) -k



Panitia Biennale Jogja XII Equator #2 saat di Redaksi KR kemarin.